

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menyajikan metode penelitian membahas mengenai desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengumpulan data penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian terhadap masalah sosial untuk menguji teori-teori tertentu yang terdiri dari variabel, variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik untuk menentukan kebenaran teori (Creswell, 2012, hlm. 5). Data hasil penelitian berupa skor dan akan diproses mengolah statistik, kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan hasil mengenai perbandingan *self-esteem* peserta didik kelas VIII di SMP 10 Bandung berdasarkan gender.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsikan data dan menyimpulkan data hasil penelitian. Sedangkan desain penelitiannya yaitu teknik perbandingan (komparatif). Desain penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan suatu kesamaan pandangan dan perubahan perubahan mengenai pandangan orang ataupun kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 310). Penelitian deskriptif perbandingan merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, atau kegiatan yang hampir sama (Arikunto, 2006, hlm. 136). Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditentukan aspek-aspek atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi perbedaan atau persamaan. Pada penelitian ini yang dibandingkan adalah *self-esteem* peserta didik kelas VIII di SMP 10 Bandung berdasarkan gender.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dengan rentangan usia 13-15 tahun sebagai populasi. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 395, yang terdiri atas 11 kelas. Pertimbangan dipilihnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung dalam karena sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam kategori masa remaja awal. Hurlock (1980, hlm. 206) menyebutkan masa remaja menjadi dua yaitu masa remaja awal dari umur 13 sampai 16 dan masa remaja akhir bermula dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Pemilihan partisipan peserta didik remaja awal dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 secara umum berada pada usia 13-15 tahun, dengan tugas perkembangan masa remaja. Pada masa remaja awal ini sering dikaitkan dengan pencarian identitas diri atau proses pembentukan identitas diri yang berkaitan dengan bagaimana remaja menilai atau mengevaluasi diri karena perkembangan *self-esteem* pada remaja akan menentukan suatu keberhasilan maupun kegagalannya di masa yang akan mendatang.
2. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 berada dalam rentang usia masa remaja awal, yaitu berada pada usia 13-15 tahun sehingga pada usia ini remaja mengakhiri masa kanak-kanan dan melanjutkan untuk mengembangkan diri sebagai individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain atau orang tua, serta adanya penerimaan bentuk fisik serta adanya konformitas yang kuat dari teman sebaya.
3. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada usia 13-15 tahun yang dalam lingkup psikologi perkembangan individu merupakan usia remaja awal, yaitu pada masa perubahan kepribadian dan berada pada usia bermasalah. Banyak kondisi yang turut membentuk kepribadian dan mempengaruhi bagaimana dalam mengatasi belajarnya (Akademik). Dengan demikian dengan meningkatkan *self-esteem* merupakan salah satu cara bagaimana agar tujuan belajar dapat tercapai.

C. Populasi dan sampel

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Menurut Sugiono, (2013, hlm. 117) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Pertimbangan pemilihan sampel jenuh dalam penelitian ini dikarenakan hasil penelitian akan dijadikan bahan referensi bagi pihak sekolah khususnya guru BK, yaitu untuk mengetahui tingkat *self-esteem* peserta didik antara perempuan dan laki-laki, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama menjadi sampel dalam penelitian. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta Didik Kelas VIII SMP SMP Negeri 10 Bandung

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VIII A	17	21	38
2	VIII B	18	20	38
3	VIII C	15	20	35
4	VIII D	15	18	33
5	VIII E	18	19	37
6	VIII F	16	18	34
7	VIII G	17	19	36
8	VIII H	16	20	36
9	VIII I	18	18	36
10	VIII J	18	18	36
11	VIII K	18	18	36
Jumlah Populasi		186	209	395
Jumlah Sampel		186	209	395

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012, hlm. 151). Sebelum dilakukan pengukuran, terlebih dahulu

dibuat definisi operasional berdasarkan ciri-ciri yang khas yang tampak dari definisi sehingga dapat dilakukan pengukuran. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah *self-esteem* yang dapat diukur dari aspek-aspek *self-esteem* menurut Coopersmith, diantaranya:

1. *Self-esteem*

Istilah *self-esteem* dalam bahasa Indonesia disebut dengan harga diri, *self-esteem* merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Coopersmith (1967) mengungkapkan *self-esteem* sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Definisi lain mengatakan bahwa *self-esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan atau sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang (Murk, 2006).

Definisi *self-esteem* dalam penelitian ini adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif serta keyakinan individu mengenai dirinya berguna atau tidak dalam kehidupannya. Evaluasi ini mencakup hal-hal mengenai perasaan terhadap diri sendiri, perasaan terhadap hidup dan hubungan dengan orang lain.

Perasaan dirinya sendiri adalah mengenai penerimaan individu secara penuh tanpa syarat dan menghargai sebagai seorang manusia yang utuh, menghormati dengan meyakini bahwa dirinya adalah seorang yang penting, berharga dan mampu menerima segala kekurangan, serta mampu mengendalikan emosi sendiri. Perasaan terhadap hidup adalah mengenai individu mampu bertanggung jawab dan mengontrol atas sebagian hidup yang dijalani dengan cara mampu menerima kenyataan tanpa menyalahkan orang lain atau dirinya atas masalah yang dialami oleh individu serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang telah dilakukan. Hubungan dengan orang lain adalah mengenai mampu bertoleransi dan saling menghormati terhadap orang lain dengan cara meyakini bahwa individu memiliki hak yang sama seperti yang diharapkan pada diri sendiri, yaitu merasa nyaman dengan diri sendiri tanpa memaksakan kehendak

pada orang lain dan dapat menghargai hak orang lain dengan pilihannya, memandang orang lain secara sama tanpa membeda-bedakan dan memiliki toleransi terhadap orang lain.

Self-esteem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian pribadi yang dilakukan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung berdasarkan gender, mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif. Penilaian pribadi tersebut berdasarkan aspek-aspek *self esteem*, yang diekspresikan di dalam sikap-sikap individu tersebut terhadap dirinya yaitu:

- a) Kekuasaan (*power*) adalah penilaian individu mengenai kemampuan dirinya mengendalikan tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi tingkah laku orang lain. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, diantaranya:
 - 1) Mampu mempengaruhi orang lain dan mengatur, mengontrol tingkah lakunya sendiri.
 - 2) Adanya pengakuan dan penghormatan dari orang lain.
- b) Keberartian (*significance*) adalah penilaian individu mengenai perhatian, kepedulian dan kasih sayang yang diberikan orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan penanda penerimaan serta popularitasnya. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, diantaranya:
 - 1) Penerimaan dan popularitas diri.
 - 2) Penerimaan berupa penghargaan, perhatian dan kepedulian yang diterima individu dari orang lain.
- c) Kebijakan (*virtue*) adalah penilaian individu mengenai kepatuhan atau ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, diantaranya:
 - 1) Berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika.
 - 2) Taat pada aturan atau prinsip agama.
- d) Kemampuan (*competence*) adalah penilaian individu mengenai kemampuan atau keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau

pekerjaan dengan baik dari level tinggi dan usia yang berbeda baik dalam bidang yang berkaitan dengan akademis maupun sosial.

- 1) Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.
- 2) Mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti, alat ukur dibuat berdasarkan aspek-aspek yang membentuk *self-esteem*. Jenis angket yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket tertutup. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadinya ataupun mengenai hal-hal yang diketahui. Angket berisikan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia (Arikunto, 2006, hlm. 225).

Alternatif jawaban menggunakan skala Guttman, dimana skala tipe ini memiliki jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, dan lain-lain. Menurut Sugiono (2013, hlm. 111) menjelaskan bahwa “data yang diperoleh berupa data interval, skala guttman digunakan untuk mendapatkan sebuah jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Peserta didik diminta untuk memberikan tanda cek (√) pada pernyataan yang sekiranya sesuai dengan karakteristik pribadinya. Setiap jawaban akan diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, angket yang disusun dalam bentuk (Ya-Tidak) peneliti menggunakan pernyataan *favorable* (Positif) dan pernyataan *unfavorable* (negatif). Jawaban pada skala Guttman dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0.

Tabel 3.2
Kategori penilaian Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kisi-kisi instrument dari definisi operasional variabel *self-esteem* yang terdiri dari item-item yang di susun berdasarkan aspek-aspek *self-esteem* yaitu kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebijakan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*). Kisi-kisi instrument *self-esteem* disajikan dalam tabel.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Self-Esteem* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 (Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kekuasaan (<i>power</i>)	Mampu mempengaruhi orang lain dan mengatur, mengontrol tingkah lakunya sendiri.	2, 6, 8, 33, 36	44, 48, 51, 56, 63	10
	Adanya pengakuan dan penghormatan dari orang lain.	5, 28, 39, 50, 68	3, 41, 42, 43, 53	10
Keberartian (<i>significane</i>)	Penerimaan dan popularitas diri.	12, 22, 25, 27, 38	10, 20, 60, 61, 66	10
	Penerimaan berupa penghargaan, perhatian dan kepedulian yang diterima individu dari orang lain.	1, 11, 58, 62, 64, 67	4, 13, 14, 16, 47, 55	12
Kebijakan (<i>virtue</i>)	Berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika.	15, 21, 35, 37	23, 29, 31, 32	8
	Taat pada aturan atau prinsip agama.	17, 26, 45	9, 40, 59	6
Kemampuan (<i>competence</i>)	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.	30, 34, 46, 49	7, 19, 24, 57	8
	Mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik.	18, 52	54, 65	4
Total		33	34	68

F. Uji Coba Instrumen

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpul data yang dipergunakan setelah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dari segi bahasa, konstruk dan isi. Uji validitas rasional ini dilakukan oleh dua dosen pakar bimbingan. Uji validitas rasional perlu dilakukan agar mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut di revisi atau di buang kemudian di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil uji kelayakan dari dosen ahli tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen *Self-Esteem*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,4,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,31,32,34,35,36,37,38,39,40,44,45,57,48,49,51,52,53,56,57,58,59,61,62,64,66,67,68	49
Revisi	3,5,6,13,17,19,29,30,33,41,42,43,46,50,54,55,60,63,65	19
	Total	68

2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen *self-esteem* di uji secara empiris, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan item yang dimaksudkan untuk mengukur setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen yang dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan item ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 kepada tiga orang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandung.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan item kepada 3 peserta didik, secara umum responden dapat memahami seluruh item pernyataan dengan baik dari segi bahasa ataupun makna yang terkandung di dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dimengerti oleh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandung.

3. Uji Validitas

Pengujian validitas alat pengumpul data dilakukan melalui alat pengujian butir-butir item pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi untuk mengungkap *self-esteem* peserta didik. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2013, hlm. 173). Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrument yang digunakan. Adapun Sebelum dilakukan uji validitas aitem intrumen, peneliti melakukan uji coba pada intrumen *self-esteem*. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan aitem yang ada, apakah dapat mengukur apa yang diteliti peneliti atau tidak. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan instrument *self-esteem* guna menguji intrumen penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung pada peserta didik kelas VIII. Populasi dan sampel yang diperoleh saat uji instrument keseluruhannya 395 orang.

Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan uji validitas aitem. Pengolahan uji validitas aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi model *Rasch* dengan *software Winsteps*. Uji validitas aitem apakah sesuai dengan data akan terlihat dari kriteria nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima $0,5 < MNSQ > 1,5$, *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima $-2,0 < ZSTD < +2,0$ dan nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 155). Namun dalam penelitian ini pada nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* koefisien yang digunakan dalam pengujian validasi ini adalah di atas 0,30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2012, hlm. 143) mengatakan bahwa “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien validitas 0,30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dinyatakan valid jika koefisien validitas berada di sekitar 0,30.

Selain itu perlunya untuk mengukur *unidimensionalitas* yaitu mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harus diukur, persyaratan *unidimensionalitas* minimal sebesar 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 122). Dengan kriteria secara rinci dijelaskan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Instrumen

<i>Construct Validity 20%</i>	Kriteria
>60%	Bagus sekali
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan menggunakan pemodelan *Rasch* yang telah dilakukan pada instrument *self-esteem* diketahui bahwa sebanyak 23 item valid dari 68 item pernyataan instrumen dan 45 aitem tidak valid. Hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 25.8% yang berarti persyaratan kriteria validitas instrumen dalam *unidimensionalitas* terpenuhi.

Hasil validitas aitem yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.6, berdasarkan hasil tersebut peneliti membuang item yang tidak valid dan menggunakan item yang valid dalam proses pengambilan data.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Esteem*

Signifikansi	Nomer Item	Jumlah
Valid	2, 4, 7, 10, 11, 13, 19, 20, 24, 29, 30, 31, 45, 48, 51, 52, 53, 54, 60, 61, 63, 65, 66	23
Tidak Valid	1, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 64, 67, 68	45

4. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi model *Rasch* dengan *software Winsteps*. Uji reabilitas dilihat dari koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*, nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* yang digunakan dalam penelitian ini.

Perhitungan uji reabilitas terhadap instrumen *self-esteem* berdasarkan gender dengan bantuan *software Winsteps* melalui tabel 3.1 yaitu *Summary Statistics*, diperoleh koefisien reabilitas *Alpha Cronbach self-esteem* sebesar 0,79

saat uji coba dan 0,77 saat pengambilan data. Koefisien reabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen *self-esteem* berdasarkan gender masuk dalam kategori koefisien reabilitas yang bagus, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Bagus sekali	> 0,8
Bagus	0,7-0,8
Cukup	0,6-0,7
Jelek	0,5-0,6
Buruk	< 0,5

Untuk perhitungan uji reliabilitas terhadap nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* dengan bantuan *software Winsteps* melalui tabel 3.1 yaitu *Summary Statistics*. Nilai *Person Reliability* diperoleh sebesar 0,78 saat uji coba dan 0,74 saat pengambilan data, sedangkan nilai *Item Reliability* diperoleh sebesar 0,98 saat diuji coba dan saat pengambilan data. Maka dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden cukup, namun kualitas aitem-aitem dalam instrumen istimewa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Reliabilitas
Person Reliability* dan *Item Reliability

Kriteria	<i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>
Istimewa	> 0,94
Bagus sekali	0,91-0,94
Bagus	0,81-0,90
Cukup	0,67-0,80
Lemah	< 0,67

(Sumiantono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen *Self-Esteem* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri
10 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017
(Setelah Uji Validasi)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kekuasaan (<i>power</i>)	Mampu mempengaruhi orang lain dan mengatur, mengontrol tingkah lakunya sendiri.	1	14, 15, 21	4
	Adanya pengakuan dan penghormatan dari orang lain.	-	53	1
Keberartian (<i>significane</i>)	Penerimaan dan popularitas diri.	-	4, 8, 19, 20, 23	5
	Penerimaan berupa penghargaan, perhatian dan kepedulian yang diterima individu dari orang lain.	5	2, 13,	3
Kebijakan (<i>virtue</i>)	Berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika.	-	10, 12,	2
	Taat pada aturan atau prinsip agama.	13	-	1
Kemampuan (<i>competence</i>)	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.	11,	3, 7, 9,	4
	Mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik.	16	18, 22	3
Total		5	18	23

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran instrumen berupa angket. Setelah data-data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data agar data-data tersebut dapat dideskripsikan. Pengolahan data ini harus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sistematis agar peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh tersebut untuk membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi model *Rasch*.

H. Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket, kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan *self-esteem* peserta didik, baik dalam tingkatan yang tinggi atau yang rendah. Analisa data pada penelitian ini menggunakan model *Rasch*, dibantu dengan menggunakan *Winstep*. Cara untuk menganalisis data dalam aplikasi model *Rasch* dapat dilihat dari *output tables* yaitu tabel 3.1 *summary statistics* yang merupakan ringkasan statistik person dan aitem. Untuk melakukan tingkatan atau pengkategorian perlu melihat skor *mean measure* yaitu 0,72 yang ada dalam *summary statistics*, kemudian melihat *Measure Order* yang terdapat dalam tabel 17 yaitu *person measure*. Dalam *measure order* terlihat data telah terurut dari data tertinggi hingga data terendah. Pengkategorian penelitian *self-esteem* dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu tingkat tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan *self-esteem* peserta didik berdasarkan perbedaan gender dengan menggunakan tabel 28 yaitu *person subtotals*, dapat dilihat dari nilai *probability value* senilai 0,009.

Penentuan kategori tingkat *self-esteem* berpedoman pada kategori skor menurut Azwar (2012, hlm. 149). Berdasarkan perhitungan nilai diatas, maka pembagian kategori *self-esteem* peserta didik disajikan dalam tabel 3.10, di bawah ini:

Tabel 3.10
Kategori *Self-esteem* Peserta didik

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD \leq x < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

I. Prosedur Penelitian

Prosedur kegiatan yang dilakukan meliputi langkah-langkah berikut, diantaranya:

1. Menyusun proposal penelitian serta mengkonsultasikannya dengan dosen pengampu mata kuliah penelitian BK.
2. Seminar proposal serta revision proposal.
3. Proposal yang sudah disetujui kemudian diserahkan berdasarkan persetujuan dari dosen dewan skripsi, selanjutnya diserahkan kepada calon dosen pembimbing dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan .
4. Mengajukan permohonan SK untuk memutuskan dosen pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas
5. Mengajukan ijin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan ke tingkat Fakultas. Kemudian surat ijin penelitian ini dilanjutkan ke tempat penelitian yakni SMP Negeri 10 Bandung.
6. Mengembangkan instrumen penelitian berikut penimbangan dari dosen pembimbing serta uji kelayakan kepada dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
7. Melakukan uji Keterbacaan terhadap beberapa siswa.
8. Melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Bandung.

9. Mengumpulkan data dengan cara menyebar angket pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandung.
10. Mengolah dan menganalisis data dari hasil penyebaran angket *self-esteem* peserta didik antara perempuan dan laki-laki untuk melihat tingkatan dan perbandingan *self-esteem* peserta didik antara perempuan dan laki-laki.
11. Penyempurnaan laporan akhir.

